

Hubungan *Baby Spa (Solus Per Aqua)* dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di BPM Muaddah, S.SiT Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

The Effect of Baby SPA (Solus Per Aqua) on Motor Development in Infants Aged 6-12 Months At BPM Muaddah, S.SiT at Kota Juang Subdistrict Bireuen Regency

Ferinawati^{*1}, Osa Kamila^{*2}

¹Dosen Akbid Munawarah, Jl. Sultan Iskandar Muda No. 18 Kota Juang, Bireuen 24251, Indonesia

²Mahasiswa Akbid Munawarah, Jl. Sultan Iskandar Muda No. 18 Kota Juang, Bireuen 24251, Indonesia

*Korespondensi Penulis: ferinabireuen88@gmail.com^{*1}; osyakamila@gmail.com^{*2}

Abstrak

Latar Belakang: Menurut WHO (*World Health Organization*) (2017), secara global sekitar 20-40% bayi usia 0-2 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses perkembangan. Prevelensi masalah perkembangan anak di berbagai Negara maju dan berkembang di antaranya Amerika sebesar 12-16%, Argentina 22% dan Hongkong 23% dan 13-18% di Indonesia. Beberapa penelitian yang telah di evaluasi berdampak kegagalan bahkan memperpendek usia hidup. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan Baby SPA dengan perkembangan motorik pada bayi usia 6-12 bulan di BPM Muaddah, S.SiT kecamatan kota juang kabupaten bireuen. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di BPM Muaddah, S.SiT Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Populasi dalam penelitian ini semua ibu-ibu yang memiliki bayi usia 3-12 bulan di BPM Muaddah, S.SiT Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Tehnik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder dan diolah kedalam analisis univariat dan bivariat. **Hasil:** Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan ada pengaruh baby spa terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6-12 bulan dengan nilai $p \text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$ jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. **Kesimpulan:** Ada hubungan baby spa dengan perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6-12 bulan di BPM Muaddah, S.SiT Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Diharapkan kepada responden untuk meningkatkan pengetahuannya secara mandiri tidak hanya bergantung kepada petugas kesehatan untuk mencari tahu apa itu baby spa, manfaat Baby SPA bagi perkembangan tumbuh kembang pada bayi.

Kata Kunci: Baby SPA, Perkembangan Motorik Kasar

Abstract

Background: According to WHO (*World Health Organization*) (2017), globally around 20-40% of infants aged 0-2 years experience delays in the development process. The prevalence of child development problems in various developed and developing countries including America is 12-16%, Argentina is 22% and Hong Kong is 23% and 13-18% in Indonesia. Several studies that have evaluated the impact of failure and even shorten the life span.

Objective: *This study aims to determine the relationship between Baby SPA and motor development in infants aged 6-12 months at BPM Muaddah, S.SiT, Kota Juang sub-district, Bireuen Regency. **Method:** The research design used was an analytical survey research with a cross sectional approach. This research was conducted at BPM Muaddah, S.SiT, Kota Juang District, Bireuen Regency. The population in this study were all mothers who had babies aged 3-12 months at BPM Muaddah, S.SiT, Kota Juang District, Bireuen Regency. Data collection techniques used primary and secondary data and processed into univariate and bivariate analysis. **Results:** The results showed that the results of the chi-square statistical test showed that there was an effect of baby spa on gross motor development in infants aged 6-12 months with a p value $(0.000) < (0.05)$ so H_0 was rejected and H_a was accepted. **Conclusion:** There is a relationship between baby spa and gross motor development in infants aged 6-12 months at BPM Muaddah, S.SiT, Kota Juang District, Bireuen Regency. Expected to respondents to increase their knowledge independently, they don't just depend on health workers to find out what a baby spa is, the benefits of Baby SPA for the development of growth and development in babies.*

Keywords: *Baby SPA, Gross Motor Development*

PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organization*) (2017), secara global sekitar 20-40% bayi usia 0-2 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses perkembangan. Prevelensi masalah perkembangan anak di berbagai Negara maju dan berkembang di antaranya Amerika sebesar 12-16%, Argentina 22% dan Hongkong 23% dan 13-18% di Indonesia. Beberapa penelitian yang telah di evaluasi berdampak kegagalan bahkan memperpendek usia hidup.

Ikatan Dokter Anak Indonesia (2010) melakukan pemeriksaan terhadap 2.634 anak dari usia 0-72 bulan. Dari hasil pemeriksaan untuk perkembangan ditemukan nilai normal sesuai dengan usia 53%, meragukan (membutuhkan pemeriksaan lebih dalam) sebanyak 13%, penyimpangan perkembangan sebanyak 34%. Dari hasil perkembangan 10% terkena motorik kasar (seperti duduk dan berjalan), 30% motorik halus (seperti menulis dan memegang), 44% bisa berbicara bahasa dan 16% sosialisasi kemandirian. Berdasarkan data diatas terlihat bahwa angka meragukan dan penyimpangan perkembangan masih cukup besar di Indonesia.

Setiap anak akan melewati masa tumbuh kembang yang berkesinambungan mulai dari lahir sampai dewasa. Dalam masa perkembangannya, terdapat masa kritis yang memerlukan stimulasi atau rangsangan yang berguna bagi potensi perkembangan anak.

Masa bayi hingga 2 tahun disebut periode 1000 hari kelahiran. Masa ini merupakan masa tersingkat dari semua periode perkembangan, sehingga sangat penting untuk memenuhi nutrisi dan stimulasi yang optimal, karena setelah periode ini terlewat otak akan tumbuh melambat dan tidak pernah bisa tumbuh cepat kembali.

Menurut Pemenkes RI No. 66 (2012) agar tumbuh kembang anak optimal diperlukan kondisi yang mendukung diantaranya hubungan anggota keluarga dan

lingkungan keluarga yang memberikan kasih sayang, keadaan fisik mental sosial yang sehat, terjangkau oleh pelayanan kesehatan, makanan yang cukup dan gizi yang seimbang, anak mendapatkan kesempatan memperoleh stimulasi tumbuh kembang dan pendidikan dini di keluarga dan masyarakat, anak mempunyai kesempatan melakukan kegiatan bermain permainan yang merangsang perkembangan.

Dalam menstimulasi perkembangan anak, pijat bayi dapat membantu agar anak memperoleh rangsangan yang sesuai. Pijat bayi merupakan salah satu tradisi yang diwariskan nenek moyang kita yang terbukti khasiatnya dapat membantu menstimulasi perkembangan. Seiring berkembangnya teknologi pijat bayi kemudian dimodifikasi dengan pola yang moderen hingga menjadi tren baru yang dikenal dengan istilah *Baby SPA*.

Baby Spa berasal dari kata latin yang berarti *Baby* itu bayi dan *Spa (Solus Per Aqua)* perawatan yang dilakukan dengan air. *Baby Spa* dapat diartikan perawatan yang dilakukan untuk bayi dengan media air. Unsur dasar *Spa* salah satunya adalah terapi air (*Swim/berenang*), *massage* (pijat) dan *Gym* (senam).

Tahap *SPA* untuk bayi juga tidak jauh berbeda dengan *SPA* dewasa, jika tahapan *SPA* dewasa dimulai dari pijatan dan diakhiri dengan berendam terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan pijatan, hanya saja semua diberikan dengan versi dan fungsi yang disesuaikan dengan kebutuhan. Dalam perkembangannya *Baby SPA* tidak semata-mata mencakup perawatan air saja, tetapi juga mencakup perawatan lain, seperti pemijatan dan senam bayi, membantu perkembangan sistem pernafasan bayi, relaksasi, memperbaiki sirkulasi darah dan pencernaan bayi.

Baby SPA merupakan perawatan tubuh pada bayi yang dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu mandi berendam atau berenang dan pijat bayi. Berendam dan berenang akan merangsang gerakan motorik bayi. Gerakan di dalam air akan membuat semua anggota tubuh bayi akan terlatih, selain itu kemampuan mengontrol otot bayi akan lebih meningkat. Pemijatan berfungsi supaya bayi lebih responsive, dapat lebih banyak menyapa dengan kontak mata, lebih banyak tersenyum, lebih banyak bersuara, lebih banyak menanggapi, lebih cepat mempelajari lingkungan lebih tanggap terhadap lingkungan.

Perkembangan motorik kasar dan halus sangat diperlukan anak agar dapat berkembang optimal. Bedanya, perkembangan motorik kasar tergantung kematangan anak sedangkan perkembangan motorik halus anak bisa dilatih. Anak yang perkembangannya kurang biasanya disebabkan stimulasi dari lingkungan yang kurang.

Pada anak usia 6 sampai 9 bulan perkembangan motorik kasar diawali dengan duduk tanpa pegangan, berdiri dengan pegangan, bangkit untuk berdiri dan bangkit terus duduk. Teori yang menjelaskan secara detail tentang sistematika motorik kasar adalah *Dynamic System Theory* (Teori Sistem Dinamik) yang dikembangkan oleh Thelen dan Whiteneyerr. Teori Sistem Dinamik mengungkapkan kemampuan motorik, anak harus mempersiapkan sesuatu di lingkungan mereka yang memotivasi mereka yang melakukan sesuatu dan menggunakan persepsi mereka tersebut untuk bergerak.

Sebuah penelitian dari *University of Science and Technology* di *Nowergia* mengatakan bayi yang bisa berenang ternyata memiliki keseimbangan yang lebih baik, dan mampu menggapai obyek-obyek di sekitarnya lebih mudah daripada bayi yang bukan perenang. Banyak riset menunjukkan bayi membutuhkan rangsangan dini diberbagai bagian tubuh dan alat-alat untuk membantu bayi dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan barunya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinkes Aceh menunjukkan bahwa jumlah bayi yang lahir hidup sebanyak 115.422 jiwa. Dan di wilayah Kabupaten Bireuen terdapat jumlah bayi yang lahir hidup sebanyak 9.106 jiwa.

Berdasarkan survey awal yang peneliti dilakukan di BPM Muaddah, S.SiT terkait dengan dilakukannya *Baby SPA*, data yang diperoleh dari Bulan September sampai dengan bulan Januari jumlah bayi lahir hidup sebanyak 328 bayi dan bayi yang melakukan *Baby SPA* sebanyak 97 bayi. Dan berdasarkan wawancara dari 10 yang memiliki bayi terkait yang telah melakukan *Baby SPA*, peneliti menemukan 6 dari 10 bayi tersebut mengalami masalah keterlambatan perkembangan, dan ibu-ibu yang tidak melakukan perawatan *Baby SPA* mengatakan alasan tidak melakukan perawatannya *Baby SPA* karena biaya yang kurang dan mereka tidak mengetahui manfaat perawatan *Baby SPA* untuk perkembangan motorik pada bayi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Hubungan *Baby SPA* Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di BPM Muaddah, S.SiT" Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan dimana pengumpulan data untuk variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan atau dalam suatu periode tertentu. Lokasi penelitian dilakukan di BPM Muaddah, S.SiT Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2022. Waktu penelitian dimulai dari bulan Februari 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu-ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di BPM Muaddah, S.SiT Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling* yaitu berdasarkan kebetulan siapa saja yang ditemukan dalam persyaratan data yang diinginkan dengan jumlah sampel 34 responden. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat digunakan untuk mengetahui Hubungan *Baby SPA* Dengan perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 6-12 Bulan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Baby SPA Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Di BPM Muaddah, S.SiT Kecamatan Kota Kabupaten Bireuen Tahun 2022

Analisis Univariat	Jumlah	
	F	(%)
Baby SPA		
Dilakukan	14	41
Tidak Dilakukan	20	59
Perkembangan Motorik Kasar		
Sesuai	4	12
Meragukan	11	32
Kurang	19	56
Jumlah	34	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa mayoritas Baby SPA berada pada kategori tidak melakukan dengan jumlah bayi yaitu sebanyak 20 bayi dengan persentase (59%), dan Baby SPA berada pada kategori melakukan dengan jumlah bayi yaitu sebanyak 14 bayi dengan persentase (41%), dan mayoritas perkembangan motorik kasar pada bayi berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 19 bayi dengan persentase (56%), perkembangan motorik kasar pada bayi berada pada kategori meragukan yaitu sebanyak 11 bayi dengan persentase (32%), dan perkembangan motorik kasar pada bayi berada pada kategori sesuai yaitu sebanyak 4 bayi dengan persentase (12%).

Analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan *chi-square* pada tingkat kemaknaan 95% atau nilai ($\alpha = 0,05$). Bila menunjukkan nilai $p \leq 0,05$ artinya ada hubungan bermakna atau signifikan.

Tabel 2. Uji Silang Baby SPA Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Di BPM Muaddah, S.SiT Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2022

Analisis Bivariat	Baby SPA						P-Value
	Dilkukan		Tidak Dilakukan		Σ		
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	
Perkembangan Motorik Kasar							
Sesuai	3	9	1	3	4	12	0,000
Meragukan	9	26	2	6	11	32	
Kurang	2	6	17	50	19	56	
Jumlah	14	41	20	59	34	100	

Berdasarkan uji silang diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji silang perkembangan motorik kasar meragukan berada pada kategori dilakukan Baby SPA yaitu sebanyak 9 bayi dengan persentase (26%), Sedangkan perkembangan motorik kasar kurang yaitu berada pada kategori tidak dilakukan Baby SPA yaitu sebanyak 17 bayi dengan persentase (50%).

Dari hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan hubungan antara Baby SPA dengan perkembangan motorik kasar pada bayi didapat nilai p value $(0,000) < \alpha (0,05)$ maka H_a diterima, H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Baby SPA dengan perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6-12 bulan di BPM Muaddah, S.SiT Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen tahun 2022.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil uji silang perkembangan motorik kasar normal berada pada kategori dilakukan Baby SPA yaitu sebanyak 13 bayi dengan persentase (38,2%). Sedangkan perkembangan motorik kasar abnormal berada pada kategori tidak melakukan baby spa yaitu sebanyak 18 bayi dengan persentase (52,9%).

Dari hasil uji *chi-square* menunjukkan pengaruh antara baby spa dengan perkembangan motorik kasar pada bayi didapat nilai p value $(0,000) < \alpha (0,05)$ jadi H_0 ditolak. Kesimpulan dari uji statistic tersebut adalah ada pengaruh baby spa terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6-12 bulan di BPM Muaddah, S. SiT Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen tahun 2022.

Baby SPA merupakan perawatan tubuh pada bayi yang dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu mandi berendam atau berenang dan pijat bayi. Berendam dan berenang akan merangsang gerakan motorik bayi. Gerakan di dalam air akan membuat semua anggota tubuh bayi akan terlatih, selain itu kemampuan mengontrol otot bayi akan lebih meningkat. Pemijatan berfungsi supaya bayi lebih responsive, dapat lebih banyak menyapa dengan kontak mata, lebih banyak tersenyum, lebih banyak bersuara, lebih banyak menanggapi, lebih cepat mempelajari lingkungan lebih tanggap terhadap lingkungan.

Air dan senam membantu meningkatkan koordinasi dan keseimbangan. Mengembangkan kemampuan motorik, keseimbangan tubuh lebih baik, mengasah kemandirian, keberanian dan kepercayaan diri, serta meningkatkan IQ, nafsu makan bayi semakin meningkat, ibu pun dapat memberikan asupan gizi lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya sehingga bayi lebih bugar dan sehat, maka dari itu sangat terlihat pengaruh yang didapatkan setelah rutin melakukan *Baby SPA*.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi (2015), menunjukkan bahwa bayi yang rutin melakukan Baby SPA mayoritas mengalami perkembangan normal yaitu sebesar 86,7% dan yang mengalami perkembangan dicurigai hanya sebesar 13,3 %. Sedangkan bayi yang tidak rutin melakukan Baby SPA mayoritas mengalami perkembangan normal hanya sebesar 47,4%.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Lestari Febrianty (2018) mengenai “Pengaruh Baby SPA (*Solus Per Aqua*) Terhadap Perkembangan Motorik

Bayi Usia 3-6 Bulan di Klinik Bunda Riani Martubung Medan” menunjukkan hasil uji *wilcoxon signed rank test* bahwa ada pengaruh baby spa terhadap perkembangan motorik bayi.

Berdasarkan asumsi dari penulis, pentingnya memberikan stimulasi yang tepat bagi bayi untuk mendukung pertumbuhan pada masa tumbuh kembang dapat dilakukan dengan Baby SPA. Peningkatan pertumbuhan yang terjadi pada bayi yang telah mengikuti Baby SPA yaitu nafsu makan bayi semakin meningkat sehingga berat badan meningkat. Pemijatan yang dilaksanakan secara rutin pada bayi dengan gerakan yang dilakukan pada saat melakukan pemijatan Baby SPA pada tangan, kaki, perut, dada, punggung dan gerakan peregangan dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan. Dan manfaat lain setelah dilakukan Baby SPA membuat bayi nyaman dan mengantuk (tidur cepat).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Hubungan Baby SPA dengan perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6-12 bulan di BPM Muaddah, S. SiT Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen tahun 2022, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan (nilai p value $0,000 < \alpha 0,05$) antara Baby SPA dengan perkembangan motorik kasar pada bayi, dan mayoritas responden tidak melakukan Baby SPA di BPM Muaddah, S. SiT Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen tahun 2022.

SARAN

Diharapkan kepada responden untuk meningkatkan pengetahuannya secara mandiri tidak hanya bergantung kepada petugas kesehatan untuk mencari tahu apa itu baby spa, manfaat baby spa bagi perkembangan tumbuh kembang pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Dewi. (2017). *Pengaruh Stimulasi Perkembangan Dengan Pencapaian Perkembangan Motorik Anak Usia 1-3 Tahun Di Play Group Kelurahan Pandean Kota Medan*.
- Bhandari, N. (2017). *Ongoing Research Project Overview India*.
- Dinkes Aceh. (2020). *Profil Kesehatan Aceh*. Dinkes Aceh.
- Dinkes Bireuen. (2021). *Profil Dinkes Bireuen*. Dinkes Bireuen.
- Dr. Martira. (2018). *Buku Panduan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin*.
- Febrianty, Lestari. (2018). *Pengaruh Baby SPA (Solus Per Aqua) Terhadap Perkembangan Motorik Bayi Usia 3-6 Bulan Di Klinik Bunda Riani Martubung*.
- Hutasuhut, Afipah, S. (2018). *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan (Berat Badan) Bayi Usia 1-3 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Pasir Tanjung Balai*.
- Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Kemenkes RI.

- Latif, Hardiyanti. (2017). *Hubungan Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Berat Lahir Rendah (BBLR) Di RSKIA Ummi Khasanah Yogyakarta.*
- Nurul, Melyana. (2019). *Pengaruh Teknik Baby SPA Terhadap Perkembangan Motorik Dan Kenaikan Berat Badan Bayi.*
- Rahmawati, Fauziah. (2018). *Pengaruh Baby Massage Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 3-12 Bulan Di Ponkesdes Desa Grogol Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.*
- Soetjningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak.* Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Susanti, Julia. (2019). *Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Bayi Usia 6-12 Bulan Di Klinik Hanna Kasih Medan.*
- Wahyuningtyas, Esti, R. (2016). *Pengaruh Baby SPA Terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Bayi Di My Baby SPA Surabaya.*
- Wulandari, Tri, M. (2017). *Hubungan Frekuensi Baby SPA Dengan Kualitas Tidur Bayi Usia 3-12 Bulan Di BPM Ny. Farochah Kalami, SST Kabupaten Jombang.*